

Implementasi Sistem Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Pada SDN 3 Giriawas Kabupaten Garut

Wufron Wufron¹; Tia Rosalina²; Siti Nurjanah³; Wandi Yudistira⁴; Sandi Aditya⁵
Universitas Garut
wufron@uniga.ac.id

Abstract

This article aims to find out the implementation of learning at SDN 3 Giriawas during the covid-19 pandemic and to provide an overview of what strategies can be done for the implementation of learning at SDN 3 Giriawas. This service is carried out at SDN 3 Giriawas, Cikajang District, Garut Regency. This service uses qualitative methods in the form of field studies, namely observations and interviews with the Principal, Class 2 and 6 Teachers and some parents of SDN 3 Giriawas students. The results in the service show that the influence of the covid-19 pandemic on the implementation of learning at SDN 3 Giriawas and the strategies that are carried out so that it is carried out well. This can be seen from the results of observations and interviews which show that the influence of the COVID-19 pandemic on the implementation of learning at SDN 3 Giriawas online and offline can be carried out well if there is cooperation between teachers, students and parents in studying at home.

Keywords: covid-19 pandemic; implementation of learning

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran di SDN 3 Giriawas masa pandemi covid-19 serta untuk memberikan gambaran mengenai strategi apa yang dapat dilakukan terhadap implementasi pembelajaran di SDN 3 Giriawas. Pengabdian ini dilakukan di SDN 3 Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif berupa studi lapangan yaitu observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas 2 dan 6 serta sebagian orang tua murid SDN 3 Giriawas. Hasil dalam pengabdian, menunjukkan bahwa pengaruh pandemi covid-19 terhadap implementasi pembelajaran di SDN 3 Giriawas serta strategi yang dilakukan agar terlaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pengaruh pandemi covid-19 terhadap implementasi pembelajaran di SDN 3 Giriawas secara daring maupun luring dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

Kata Kunci: pandemi Covid-19; implementasi pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Di seluruh dunia sekarang ini sedang marak-maraknya adanya wabah covid-19 (*coronavirus*). Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh.

Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara

kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidakesetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Dampak yang ditimbulkan karena adanya covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat berpengaruh bagi pendidikan dasar di Indonesia. Seperti halnya sekolah dasar di pedesaan pun sangat terdampak karena adanya covid-19 ini salah satunya di Sekolah Dasar Negeri 3 Giriawas. Sekolah ini berada di Desa Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Dengan adanya covid-19 tentunya sangat mempengaruhi beberapa sistem atau elemen yang berperan penting dalam dunia pendidikan seperti orang tua, guru, dan sekolah SDN 3 Giriawas. Semua *stakeholder* pendidikan tersebut harus selalu bahu membahu membuat suatu cara supaya pendidikan anak bangsa tetap berjalan dengan semestinya walaupun caranya yang berbeda. Banyak sekali keluhan yang didapat dari orang tua dan siswa-siswi karena sistem pendidikan yang digunakan sekarang ini. Tetapi di sisi lain, pihak sekolah pun sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan bagi siswa-siswi SDN 3 Giriawas dengan menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran di SDN 3 Giriawas”**. Rumusan masalah yang ditentukan adalah bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran di SDN 3 Giriawas. Sedangkan, tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran di SDN 3 Giriawas.

II. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil pengabdian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis". Untuk jenis data yang digunakan dalam pengabdian ini pun bersifat kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam pengabdian ini, peneliti mengambil data langsung dari beberapa pihak (*stakeholder*) yang sangat berperan penting dalam pendidikan di SDN 3 Giriawas seperti Kepala Sekolah, Wali Guru Kelas II dan VI, dan sebagian orang tua murid SDN 3 Giriawas. Data ini berupa hasil survey, data jumlah siswa dan wawancara dengan *stakeholder* pendidikan di SDN 3 Giriawas tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa studi lapangan (*field research*). Studi lapangan adalah pengabdian yang dilakukan langsung pada perusahaan yang akan diteliti. Pada pengabdian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu observasi dan wawancara. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dengan cara mendatangi setiap tempat yang dijadikan untuk melakukan proses pembelajaran siswa-siswi SDN 3 Giriawas setiap daerahnya dan melakukan analisa seperlunya kepada sebagian *stakeholder* pendidikan sehingga peneliti dapat mengumpulkan data atau keterangan yang sekiranya dapat mendekati pembahasan. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab yang berstruktur kepada sebagian pihak (*stakeholder*) pendidikan SDN 3 Giriawas sehubungan dengan masalah yang diteliti dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020)

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan KBM daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Dampak yang ditimbulkan karena adanya covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat berpengaruh bagi pendidikan dasar di Indonesia. Seperti halnya sekolah dasar di pedesaan pun sangat terdampak karena adanya covid-19 ini salah satunya di Sekolah Dasar Negeri 3 Giriawas. Sekolah ini berada di Desa Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Dengan adanya covid-19 tentunya sangat mempengaruhi beberapa sistem atau elemen yang berperan penting dalam dunia pendidikan seperti orang tua, guru, dan sekolah SDN 3 Giriawas. Semua *stakeholder* pendidikan tersebut harus selalu bahu membahu membuat suatu cara supaya pendidikan anak bangsa tetap berjalan dengan semestinya walaupun caranya yang berbeda. Banyak sekali keluhan yang didapat dari orang tua dan siswa-siswi karena sistem pendidikan yang digunakan sekarang ini. Tetapi di sisi lain, pihak sekolah pun sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan bagi siswa-siswi SDN 3 Giriawas dengan menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya.

Pembelajaran berbasis *daring learning* menunjukkan kateogisasi setuju. Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis daring learning, para siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA dan Para siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. (Sobron et al., 2019)

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber. (Ashari, 2020)

Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet.

Setelah melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wali Guru Kelas II dan VI, serta sebagian orang tua murid SDN 3 Giriawas didapat beberapa pendapat, keluhan, maupun solusi mengenai pembelajaran yang dilakukan sekarang ini. Alasan peneliti mewawancarai guru hanya dari kelas II dan VI karena adanya perbedaan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Dimana untuk kelas I-V proses pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring atau setiap guru mendatangi daerah tempat tinggal siswanya untuk dilakukan proses KBM. Sedangkan untuk kelas VI hanya dilakukan pembelajaran secara daring saja. Lokasi yang digunakan untuk proses pembelajaran luring yaitu di Madrasah kampung masing-masing diantaranya Madrasah Diniyah Al-Iman RW. 11, Masjid Jamie Darul Fallah RW. 09, dan Madrasah Diniyah At-Taqwa RW. 04. Dan semua tempat tersebut diagendakan sesuai jadwalnya masing-masing yang dilaksanakan setiap seminggu 2 kali pertemuan dengan mata pelajaran yang berbeda-beda. Dalam hal pelaksanaan belajar di rumah guru meminta bantuan orang tua atau kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup whatsapp. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup yang sudah dibuat sebelumnya yang didalamnya terdapat orang tua murid, grup ini dinamakan paguyuban kelas.

Ibu Teti Kurniati selaku kepala sekolah SDN 03 Giriawas, Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut mengatakan bahwa sistem kebijakan yang dipakai sekarang ini setelah adanya Covid-19 tidak efektif untuk menunjang pendidikan siswa siswi SDN 03 Giriawas. Karena pembelajaran yang efektif seharusnya ada tatap muka supaya ada sentuhan langsung yang diberikan guru kepada siswa siswi. Dalam pembelajaran daring sekarang ini, pastinya setiap guru mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran kepada murid. Kesulitan yang dialami setiap guru pasti dirasakan juga oleh kepala sekolah. Menurut kepala sekolah SDN 3 Giriawas banyak sekali kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring, terutama mengompakkan orang tua dan siswa, keterbatasan kuota atau tidak mempunyai handphone. Pihak sekolah pun memberikan subsidi kepada guru perbulannya berupa kuota, dan biaya transportasi kegiatan pembelajaran luring. Sedangkan bantuan yang diberikan untuk siswa siswi belum berlangsung dengan syarat mempunyai KIP atau PKH dan yatim piatu. Selama adanya pandemik Covid 19, diberlakukan adanya kurikulum sementara yang dinamakan kurikulum Covid. Dalam kurikulum Covid tersebut, mata pelajaran yang diutamakan yaitu matematika, Bahasa Indonesia, Penjaskes dan PAI. Tetapi jika dilakukan pembelajaran secara luring, semua mata pelajaran diterapkan di kelas rendah maupun tinggi, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, SBK, dan lain-lain. Pembelajarannya pun tidak dituntut untuk tuntas, melainkan hanya semampunya siswa beserta guru. Untuk mata pelajaran penjaskes di SDN 3 Giriawas, sistem pembelajarannya yaitu dengan membuat soal-soal, lalu siswa mempraktekkan gerakan olah raga dari soal-soal tersebut secara kelompok untuk dikirimkan melalui whatsapp grup paguyuban kelas berupa video. Ibu Teti Kurniati selaku kepala sekolah SDN 03 Giriawas, mengatakan bahwa banyak sekali kekhawatirannya terhadap siswa-siswi sekarang ini antara lain takut terkena wabah, cara belajar siswa karena takut anak-anak tersebut malah berkeliaran di

luar rumah, tidak menyerap materi yang diberikan guru, pengeluaran keluarga bertambah karena harus membeli kuota, menyalahgunakan handphone untuk dipakai bermain game, dan takut menyontek satu sama lain.

Ibu Darwanah selaku guru kelas 2 SD Negeri 03 Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut mengatakan pembelajaran dirumah tetap dapat dilaksanakan ditambah dengan pembelajaran secara luring yang dilaksanakan berkelompok dengan mendatangi setiap daerah tempat tinggal siswanya untuk dilakukan proses KBM. Jumlah murid kelas dua SD Negeri 03 Giriawas Kecamatan Cikajang sebanyak 42 orang. Lokasi yang digunakan yaitu di Madrasah kampung masing-masing diantaranya Madrasah Diniyah Al-Iman RW. 11, Masjid Jamie Darul Fallah RW. 09, dan Madrasah Diniyah At-Taqwa RW. 04. Dan semua tempat tersebut diagendakan sesuai jadwalnya masing-masing yang dilaksanakan setiap seminggu 2 kali pertemuan dengan mata pelajaran yang berbeda-beda. Mata pelajaran yang diutamakan di kelas satu dan dua yaitu calistung, dengan media pembelajaran yang digunakan berupa buku paket atau disesuaikan dengan mata pelajarannya masing-masing. Pada awalnya, pembelajaran hanya dilakukan secara daring, tetapi karena banyaknya hambatan seperti tidak punya handphone dan kuota, akhirnya untuk kelas 2 dilakukan pembelajaran secara luring dengan waktu tidak lebih dari 2 jam. Ia mulai membuka kelas dari pukul 08.00 hingga 10.00 untuk pembelajaran luring, sedangkan untuk pembelajaran daring dilakukan setiap hari dengan waktu tidak terbatas. Dalam hal pelaksanaan belajar di rumah guru meminta bantuan orang tua atau kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup whatsapp. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup. Untuk teknis penilaiannya dilakukan satu minggu satu kali, yang menjadi kriteria penilaian disini yaitu dilihat dari ketaatan mengerjakan tugas, kejujuran, tepat waktu dalam pengumpulan tugas, dan kehadiran pada saat pembelajaran daring maupun luring. Menurutnya sistem pendidikan sekarang ini kurang efektif, dikarenakan ada beberapa murid yang tidak patuh dalam hal kehadiran, pengerjaan tugas, dan ada saja murid yang tidak hadir tepat waktu saat pembelajaran luring. Ibu Darwanah selaku guru kelas 2 SDN 03 Giriawas, mengatakan bahwa banyak sekali kekhawatirannya terhadap siswa-siswi sekarang ini antara lain takut tidak bisa calistung, orang tua kurang dalam membimbing dan mengajarkan anak-anaknya, takut terkena wabah, cara belajar siswa karena takut anak-anak tersebut malah berkeliaran di luar rumah, tidak menyerap materi yang diberikan guru, pengeluaran keluarga bertambah karena harus membeli kuota, menyalahgunakan handphone untuk dipakai bermain game, dan takut menyontek satu sama lain.

Bapak Muhammad Tata selaku guru kelas 6 SD Negeri 03 Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut mengatakan bahwa sistem pendidikan yang dipakai sekarang ini kurang efektif karena pembelajaran daring, tetapi pihak sekolah tidak bisa melakukan apapun karena ini sudah menjadi aturan pusat yaitu tidak adanya tatap muka. pembelajaran dirumah tetap dapat dilaksanakan walaupun terdapat beberapa kendala seperti tidak maksimal dalam memberikan materi, orang tua belum tentu mempunyai handphone dan kuota, serta banyak pandangan miring dari masyarakat. Jumlah murid kelas 6 SD Negeri 03 Giriawas Kecamatan Cikajang sebanyak 59 orang. Ia mulai membuka kelas dari pukul 08.00 hingga 13.00 untuk pembelajaran daring yang dilakukan setiap hari. Dalam hal pelaksanaan belajar di rumah guru meminta bantuan orang tua atau kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup whatsapp. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup. Teknis pembelajarannya

yaitu satu hari untuk satu mata pelajaran, dengan jumlah mata pelajaran sebanyak 9 mata pelajaran. Untuk teknis penilaiannya dilakukan setiap hari, yang menjadi kriteria penilaian disini yaitu dilihat dari ketaatan mengerjakan tugas, kejujuran, tepat waktu dalam pengumpulan tugas, kehadiran pada saat pembelajaran daring, dan respon anak terhadap kegiatan. Ia menggunakan strategi dalam proses pembelajarannya yaitu dengan menggali lagi pelajaran sebelumnya, sebelum membahas pelajaran yang baru. Selain itu, strategi yang ia gunakan yaitu dengan mengetes hapalan dan menggunakan media seperti peta untuk mata pelajaran IPS. Bapak Muhammad Tata selaku guru kelas 6 SDN 03 Giriawas, mengatakan bahwa banyak sekali kekhawatirannya terhadap siswa-siswi sekarang ini antara lain takut anak membuka konten apa saja, orang tua kurang dalam membimbing dan mengajarkan anak-anaknya, cara belajar siswa karena takut anak-anak tersebut malah berkeliaran di luar rumah, tidak menyerap materi yang diberikan guru, pengeluaran keluarga bertambah karena harus membeli kuota, dan takut menyontek satu sama lain.

Setelah melakukan wawancara dengan sebagian orang tua murid dari kelas 2 dan 6 di Kp. Margaluyu Desa Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut, menurut mereka sistem pendidikan sekarang sangat tidak efektif dikarenakan banyak sekali kendala seperti keterbatasan kuota, efektivitas waktu pembelajaran, biaya yang dikeluarkan cukup banyak sedangkan perekonomian saat ini terbatas, anak-anak banyak yang lebih mementingkan bermain daripada belajar, sikap acuh tak acuh terhadap tugas, dan lain sebagainya. Apalagi orang tuanya yang sibuk bekerja sehingga anak-anaknya kurang diperhatikan. Waktu pengerjaan tugas pun dilakukan tidak tepat waktu seperti halnya tugas yang diberikan guru harus dikumpulkan hari ini tetapi karena kesibukan orang tua sehingga tugas dikerjakan dan dikumpulkan esok harinya. Memang tidak semua orang tua seperti itu, tetapi setelah dilakukan wawancara ternyata memang ada orang tua yang memang benar-benar sibuk akan pekerjaannya yang mengakibatkan kurangnya bimbingan yang diberikan terhadap anak. Strategi yang dilakukan oleh orang tua murid kelas 2 dalam pengerjaan tugas supaya lebih mudah yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu lalu nantinya anak bisa mengikuti contoh yang diberikan orang tua. Kekhawatiran yang dirasakan oleh orang tua murid terhadap anaknya yang paling utama yaitu takut terkena wabah Covid-19 jika pembelajaran dilakukan seperti biasanya atau tatap muka secara langsung, tapi disisi lain orang tua pun ingin segera anak-anaknya masuk sekolah seperti biasa karena di rumah orang tua tidak mampu membimbing secara maksimal seperti guru di sekolah.

Dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran daring di SDN 3 Giriawas berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya

mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Strategi yang dilakukan untuk pembelajaran secara luring yaitu ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar di setiap daerah tempat tinggal siswa antara lain di Madrasah kampung masing-masing diantaranya Madrasah Diniyah Al-Iman RW. 11, Masjid Jamie Darul Fallah RW. 09, dan Madrasah Diniyah At-Taqwa RW. 04, dengan jadwal mengajar yang dilakukan setiap hari di daerah yang berbeda-beda. Dengan proses KBM tersebut menggunakan beberapa media untuk menarik minat siswa agar lebih bersemangat dan tidak boring saat belajar seperti menggunakan media alat peraga yang terbuat dari triplek, gelas plastik, dan sedotan. Siswa yang aktif akan diberikan *reward* khusus. Penggunaan media alat peraga pada mata pelajaran Matematika ini juga untuk merubah pandangan siswa-siswi terhadap mata pelajaran matematika yang dianggapnya sulit itu menjadi lebih mudah dan menyenangkan, dengan diterapkannya metode belajar sambil bermain. Kegiatan ini tentunya selalu memakai protokol kesehatan setiap KBM seperti memakai masker dan *hand sanitizer*. Selain itu, strategi yang dilakukan yaitu dengan melakukan KABARULEUM yang merupakan singkatan dari KAulinan BARUdak LEUMbur. Kegiatan ini dilakukan di luar ruangan tepatnya di Taman Cisaruni PTPN VIII bersama siswa-siswi SDN 3 Giriawas dari Madrasah Diniyah Al-Iman Kp. Margaluyu dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan. Bentuk kegiatannya yaitu dengan memberikan materi sambil melakukan permainan, selain itu juga mengajarkan mengenai penerapan hidup bersih dan disiplin serta bertanggung jawab kepada anak-anak. Tujuan dilakukannya program KABARULEUM ini diharapkan siswa-siswi lebih semangat dalam menuntut ilmu apalagi jika diidentikkan dengan kata “permainan” pastinya anak-anak sangat antusias untuk mengikutinya. Dan memiliki anggapan bahwa ilmu merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Meskipun dengan adanya Pandemi Covid-19 ini, siswa-siswi diharapkan tetap belajar dan tidak patah semangat.

Sedangkan strategi yang dilakukan untuk pembelajaran secara daring yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai cara mengurangi stress akibat Covid-19 yang dilakukan secara daring melalui sosmed. Tujuan dilakukannya sosialisasi mengenai Covid-19 ini diharapkan setiap orang yang melihat dan membaca poster tentang cara mengurangi stres akibat Covid-19 di sosmed (IG, Whatsapp, FB) dapat membantu mengurangi stres dan kekhawatiran akibat adanya covid-19 ini. Sehingga informasi ini bisa sedikit demi sedikit membuat orang-orang tenang dan tidak terlalu khawatir dengan adanya covid-19 ini, tetapi kita juga harus tetap waspada dengan adanya covid-19. Selain itu bergabung dengan grup whatsapp paguyuban kelas 2 dan 6 SDN 3 Giriawas supaya dapat melihat bagaimana proses pembelajaran secara daring itu berlangsung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan di atas bahwa pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran di SDN 3 Giriawas dapat dilakukan dengan baik. Covid-19 begitu besar dampaknya bagi beberapa bidang salah satunya bidang pendidikan. Untuk mencegah adanya Covid-19 dan memutus rantai penularan pandemi Covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah (*Study From Home*) dengan melalui

grup whatsapp. Proses pembelajaran di SDN 3 Giriawas dilakukan secara daring maupun luring. Untuk kelas 1-5 proses pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring. Sedangkan untuk kelas 6, proses pembelajaran dilakukan secara daring saja. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa. Selain itu, juga kriteria penilaiannya pun dilihat dari kehadiran siswa-siswi dalam mengikuti KBM secara daring maupun luring. Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi oleh setiap *stakeholder* pendidikan yaitu keterbatasan kuota, penambahan biaya, sulit dalam mengarahkan dan membimbing siswa-siswi, dan efektivitas waktu belajar. Dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran daring di SDN 3 Giriawas berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Strategi yang dilakukan untuk pembelajaran secara daring dan luring dapat terlaksana dengan baik dan diapresiasi oleh guru maupun siswa-siswi SDN 3 Giriawas. Dalam hal ini, sehingga dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Untuk guru sekolah dasar diharapkan selalu berkoordinasi dengan orang tua murid supaya proses pembelajaran tetap berlangsung walau dilakukan secara daring, dengan itu murid mengetahui kegiatan yang harus dilakukannya karena murid harus selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Tugas yang diberikan oleh guru kepada murid sebaiknya jangan terlalu berat, karena itu akan membuat murid menjadi stress dan malas untuk mengerjakan tugasnya. Untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar disarankan dapat memberikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.

V. REFERENSI

- Ade Nasihudin Al Ansori. (2020).** *Belajar di Rumah Akibat Corona COVID-19, Ini Pendapat dan Harapan Anak Indonesia.* Liputan6. <https://m.liputan6.com/health/read/4224969/belajar-di-rumah-akibat-corona-covid-19-ini-pendapat-dan-harapan-anak-indonesia>
- Ashari, M. (2020).** *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal.* PikiranRakyatcom. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>
- Menteri Pendidikan. (2020).** *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).*
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007).** The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning, Vol.5(3).1.*
- Pengelola Web Kemendikbud. (2020).** *Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah.* www.kemendikbud.go.id. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemen>

dikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah

Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme.*

Sugiyono. (2017). *Metode Pengabdian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.

Suryawan, O. (2020). *Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap Fokus.* BBALIPUSPANEWS.COM.

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pandemi_COVID-19&oldid=17348754", 2020, download tanggal 1 September 2020.